

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijabarkan latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian yang diharapkan, serta struktur organisasi penulisan skripsi ini.

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran bahasa dapat dipelajari dan dikaji melalui berbagai bidang kebahasaan. Salah satu bidang kebahasaan tersebut adalah pragmatik. Menurut Levinson (1983) dalam Saifudin (2018), pragmatik adalah suatu kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar pertimbangan untuk memahami suatu bahasa. Saifudin (2018) juga menjelaskan bahwa bidang pragmatik merupakan bidang yang mengkaji maksud penutur dalam tuturan yang digunakan. Fokus utama dari kajian pragmatik ini adalah penelaahan tindak tutur pada situasi tertentu. Dalam lingkup keilmuan pragmatik ini, banyak hal yang dapat dikaji, salah satunya adalah kesalahan berbahasa. Dulay, dkk (1982) dalam Johan dan Simatupang (2017) berpendapat bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (norma terpilih) dari performansi bahasa orang dewasa. Analisis kesalahan berbahasa ini penting untuk dilakukan agar didapatkan data terkait kecenderungan kesalahan yang dialami oleh pemelajar serta hasil dari analisis tersebut dapat digunakan baik itu oleh pengajar atau peneliti sebagai landasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran dan perangkat pembelajaran (Richards (2015) dalam Mantasiah & Yusri 2020).

Salah satu kajian kesalahan berbahasa yang dapat dilakukan adalah penggunaan honorifik, yang dalam skripsi ini dipilihlah honorifik bahasa Korea sebagai kajian utamanya. Dalam penggunaannya, bahasa Korea memiliki tingkat kesopanan yang berbeda-beda tergantung dengan status/tingkat sosial lawan bicara. Menurut Lee (2017) dalam Hanani (2022), *nophimbeop* (높임법) atau honorifik bahasa Korea merupakan cara pembicara untuk memberikan penghormatan atau tidak memberikan penghormatan kepada mitra tutur. Tidak memberikan

penghormatan sendiri memiliki makna bahwa pembicara tidak memakai honorifik yang dapat dimaknai pula bahwa pembicara berkata tidak sopan kepada pendengar/mitra tutur. Tingkat kesopanan yang ada dalam bahasa Korea ini dibagi dalam berbagai macam tergantung umur/tingkat sosialnya. Jenis- jenis honorifik yang ada di dalam bahasa Korea antara lain honorifik mitra tutur (*cheongjanophimbeop* (청자 높임법)), honorifik pengisi fungsi subjek (*juche nophimbeop* (주체 높임법)) dan honorifik pengisi fungsi objek (*gaekche nophimbeop* (객체 높임법)) (Kim, 2016; Lee, 2017 dalam Hanani, 2022). Selain jenis honorifik yang telah disebutkan di atas, ada pula jenis honorifik lainnya yaitu *sangdaenophimbeop* (상대 높임법). Menurut Ningsih (2012), *sangdaenophimbeop* (상대 높임법) atau honorifik lawan tutur adalah bentuk honorifik yang ditentukan oleh hubungan antara penutur dan mitra tutur (orang yang diajak bicara/lawan bicara).

Pentingnya penggunaan honorifik bahasa Korea menjadi suatu permasalahan dan tantangan, terutama pada pemelajar. Seiring dengan meningkatnya tingkat kesukaraan bahasa Korea yang dipelajari, tingkatan honorifik yang harus dipelajari pemelajar akan semakin meningkat dan beragam. Hal ini dapat menyebabkan pemelajar kebingungan untuk mengaplikasikannya dalam praktek aktual. Oleh karena itu, perlu adanya kajian tentang bagaimana tindak tutur honorifik pemelajar bahasa Korea di tingkat menengah dan permasalahan yang terjadi terkait hal ini agar pemelajar dapat berhasil mempelajari honorifik dan mengurangi resiko terjadinya salah pengucapan yang akan berdampak buruk bagi pemelajar. Kajian untuk menganalisis tentang hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan keilmuan pragmatik dengan menggunakan analisis kesalahan berbahasa.

Penelitian untuk mengetahui bagaimana tindak tutur pemelajar dan kesalahan apa saja yang muncul dapat dilakukan dengan melakukan kajian analisis kesalahan berbahasa. Nurkholis (2018) mengemukakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses analisis yang berdasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan bahasa yang sudah ditargetkan, baik itu bahasa ibu atau bahasa sasaran. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya

kesalahan berbahasa antara lain terpengaruh dengan bahasa yang telah lebih dahulu dikuasai oleh pelajar, pelajar yang kurang paham akan pemakaian bahasa yang sedang dipelajari, dan proses pengajaran bahasa yang kurang tepat atau sempurna (Setyawati (2010) dalam Nurkholis, 2018). Dalam hal analisis kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur yang telah dipaparkan di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kesalahan apa yang terjadi serta faktor apa saja yang mendasari munculnya permasalahan yang ada.

Penelitian terdahulu yang telah mengkaji tentang analisis kesalahan berbahasa Korea antara lain adalah penelitian Seon-Hee (2009) serta Cuajaya dan Usmi (2022) yang berfokus pada kajian fonologi. Adapun penelitian yang mengkaji tentang kesalahan penggunaan honorifik antara lain Penelitian Mardhiyah, dkk (2018), Hanani (2018), dan Toni (2020) yang mengkaji tentang pemerolehan honorifik Korea oleh pelajar bahasa Indonesia baik itu di tingkat mahir maupun pemula. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat banyak kesalahan penggunaan honorifik oleh pelajar orang Indonesia serta pelajar orang Indonesia kesulitan untuk menggunakan honorifik bahasa Korea. Di Korea sendiri, terdapat penelitian Hong (2014) yang meneliti kesalahan penggunaan honorifik pada pelajar di lembaga pendidikan bahasa di Korea Selatan. Selain itu, terdapat pula penelitian Li dan Han (2022) serta penelitian Lee (2008) yang meneliti penggunaan honorifik bahasa Korea pada pelajar China. Dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran, terdapat penelitian Satyartha (2014) yang mengkaji strategi pembelajaran apa yang cocok untuk mengajarkan honorifik bahasa Korea bagi pelajar India.

Penelitian yang telah disebutkan di atas secara garis besar meneliti tentang kesalahan berbahasa dan kesalahan penggunaan honorifik bahasa Korea. Namun belum ada penelitian yang secara khusus meneliti kesalahan penggunaan honorifik bahasa Korea pada pelajar Indonesia tingkat menengah. tidak menutup kemungkinan bahwa pelajar bahasa Korea tingkat menengah khususnya di Indonesia pernah melakukan kesalahan dalam menggunakan honorifik bahasa Korea yang disebabkan oleh faktor tertentu. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengkaji bagaimana tindak tutur honorifik dari pelajar bahasa Korea tingkat menengah dan apa saja kendala yang dihadapi oleh pelajar saat mempelajari dan mempraktekkan honorifik ini karena

Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji strategi tindak tutur honorifik oleh pemelajar bahasa Korea tingkat menengah. Objek kajian dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Korea Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2021. Objek kajian ini dipilih karena materi bahasa Korea yang dipelajari telah tergolong dalam tingkat menengah dan mahasiswa telah serta sedang mempelajari tata bahasa mulai dari *hashibshioche* (하십시오체) hingga *haeche* (하체) yang merupakan tata bahasa yang akan diteliti. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan penggunaan tata bahasa yang tergolong dalam honorifik lawan tutur pada pemelajar bahasa Korea tingkat menengah, faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan tata bahasa tersebut, serta strategi apa yang cocok untuk mengajarkan honorifik lawan tutur bahasa Korea.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur yang muncul pada pemelajar bahasa Korea tingkat menengah?
2. Apa faktor penyebab munculnya kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur pada pemelajar bahasa Korea tingkat menengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur yang muncul pada pemelajar bahasa Korea tingkat menengah.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab munculnya kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur pada pemelajar bahasa Korea tingkat menengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai analisis kesalahan penggunaan honorifik lawan tutur pada pemelajar bahasa Korea tingkat menengah ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi peneliti, pemelajar dan pengajar bahasa Korea.

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kajian ilmu kebahasaan, menambah referensi bacaan yang terkait dengan ilmu kebahasaan Korea, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bidang honorifik bahasa Korea.

2. Manfaat bagi pemelajar

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kebahasaan Korea bagi pemelajar, terutama pemelajar bahasa Korea tingkat menengah. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan solusi bagi pemelajar yang mengalami kesulitan dalam mempelajari honorifik lawan tutur bahasa Korea.

3. Manfaat bagi pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kebahasaan Korea bagi pengajar, mengatasi masalah dan kendala pengajar dalam mengajarkan honorifik lawan tutur, serta dapat digunakan sebagai referensi acuan bagi pendidik dalam mempraktekkan pola pengajaran dan pengembangan pembelajaran bahasa Korea untuk tingkat menengah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- 1) Bab I Pendahuluan. Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian serta manfaat yang diharapkan dari penelitian, hingga struktur penulisan skripsi yang ditulis.
- 2) Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan tentang teori pragmatik, konsep pembelajaran bahasa Korea, sistem honorifik bahasa Korea, dan analisis kesalahan penggunaan bahasa (*error analysis*). Dalam bab ini diuraikan pula tentang penelitian-penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta kerangka berpikir.
- 3) Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini diuraikan tentang rencana alur penelitian serta desain penelitian dan metode penelitian yang akan dilakukan.

Bab ini terdiri dari desain penelitian, tempat dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

- 4) Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini diuraikan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil dari pengambilan dan pengolahan data. Hasil temuan dibagi menjadi empat pembahasan yaitu deskripsi data, hasil uji keabsahan data, analisis data dan pembahasan dari analisis data temuan yang ada.
- 5) Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini diuraikan tentang simpulan yang membahas penafsiran peneliti terhadap hasil temuan penelitian yang dilakukan dan mengemukakan hal serta temuan penting yang ditemukan dalam penelitian. Dalam bab ini juga dituliskan implikasi dan rekomendasi yang dapat digunakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya sebagai referensi.